

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Permainan olahraga ini mudah dimainkan oleh siapa saja, menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Permainan sepak bola sekarang ini telah berkembang pesat di kalangan masyarakat. Permainan olahraga sepakbola harus dimainkan oleh dua regu atau kesebelasan sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi. Pemain sepak bola juga dapat mengambil keuntungan dari permainan ini, yaitu dari segi sosial, hiburan, dan mental.

Indonesia merupakan negara yang persentase suporter sepak bolanya terbanyak kedua di dunia. Tidak heran jika survei dari AC Nielsen menempatkan Indonesia sejajar dengan negara-negara juara dunia bahkan melampaui nama-nama besar negara tersebut seperti Spanyol, Brazil, Jerman, Inggris hingga Prancis (Nielsen Sportsiem Jan et al., 2018:1). Dari 264 juta penduduk Indonesia, kurang lebih 203 juta orang merupakan penggemar sepak bola, jika dipersentasekan penggemar sepak bola di Indonesia sebanyak 77% penduduk Indonesia merupakan penggemar olahraga si kulit bundar ini. Namun fakta Indonesia sebagai negara penggila sepak bola tertinggi kedua di dunia berbanding terbalik dengan pelaku atau orang yang terjun memainkan permainan

sepak bola ini. Hanya 17% dari keseluruhan penduduk Indonesia yang memainkan sepak bola sebagai olahraganya. Alhasil Indonesia menjadi negara urutan ke-22 seluruh dunia dalam survei yang dilakukan Nielsen (Arifianto 2017:43).

Melihat kondisi yang ada pada saat ini tidak terlepas dari sistem pembinaan sepak bola yang ada di Indonesia. Seperti diketahui bahwa keberhasilan prestasi puncak dalam cabang olahraga sepak bola tidak terlepas dari peranan pembinaan sejak usia dini. Pembinaan yang dilakukan dari usia dini salah satunya melalui SSB. SSB merupakan wadah pembinaan sepakbola sejak usia dini. Hal ini dapat terlihat setiap sekolah sepak bola selalu dibanjiri oleh siswa. Dengan kejadian seperti ini merupakan fenomena yang bagus dalam peningkatan prestasi sepak bola dikancah nasional melaluisekolah sepak bola. Selain itu pembinaan olahraga ini bisa dilakukan didalam sekolah tempat peserta SSB ini menuntut ilmu sebagaimana mestinya, tetapi mungkin karena jam yang diberikan oleh sekolah kurang maka mereka memilih tambahan jam diluar sekolah. Dalam proses pembinaan usia dini dalam cabang olahraga sepak bola banyak terdapat SSB guna mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap anak.

Secara tidak langsung lingkungan keluarga dan rumah menjadi faktor utama pendorong setiap anak Indonesia tertarik untuk menggeluti sepak bola. Lebih jauh lagi jika orang tua mendukung hobi sang anak maka tidak mungkin orang tua akan mendukung perkembangan anak dalam dunia sepak bola ke jenjang yang lebih serius. Masalah yang dihadapi setiap anak yang menghadapi pilihan sulit ketika sudah beranjak agak dewasa, apakah ia akan meneruskan

menggapai impiannya sebagai pesepakbola profesional atau memilih jalan lain untuk hidup dengan meninggalkan dunia sepak bola. Hal itu dapat terjadi karena berbagai faktor, rendahnya rasa semangat dan cita-cita yang tak sesuai realita membuyarkan tingginya minat serta keinginan anak-anak maupun remaja Indonesia ketika mereka mengawali kariernya di SSB.

Lingkungan keluarga atau orang tua punya andil besar dalam segala hal yang dilakukan oleh sang anak termasuk hobi yang dipilih dan akan dijalani, jika memilik dari perspektif sosiologis. Perbedaan pendapat lazim terjadi diantara sang anak yang ingin mempunyai hobi tertentu tetapi orang tua tidak mengizinkan anak untuk menggeluti hobi tersebut (Purwanto, 2020:1).

Salah satu wadah pembinaan sepakbola di Kota Langsa adalah Persatuan Sepak Bola Langsa (PSBL) yaitu dengan julukan sekolah sepak bola (SSB) Elang biru Langsa yang tentunya sudah memiliki nama besar di kota Langsa sendiri. Hal yang membuat SSB tersebut mempunyai nama besar dan menarik perhatian banyak orang ialah sistem dan program pembinaan yang rapi dan sistematis, pengelolaan manajemen yang profesional, sarana dan prasarana yang mumpuni serta telah menghasilkan banyak pemain bertalenta yang pada akhirnya bisa berprestasi di jenjang profesional persepakbolaan Aceh dan Selain mendidik jadi pemain bola, SSB Elang Biru ini juga dapat mencetak generasi yang sehat dan bebas narkoba.

Bagi sebagian orang tua yang hoby sepak bola pasti menginginksn satu dari beberapa anaknya jadi pemain bola, dan untuk mencetak pemain bola handal maka kebanyakan menitipkan putranya di Sekolah Sepak Bola atau sering disebut

SSB. Memang sebuah pilihan bagi orang tua ingin menyekolahkan anaknya di SSB manapun, tetapi dalam kasus ini para orang tua pun tidak ragu ingin menyekolahkan anaknya di SSB Elang Biru Langsa ini setelah melihat SSB ini sendiri sudah mumpuni diberbagai aspek yang berarti lebih baik dari SSB lain yang ada di Kota Langsa dan sekitarnya. Sehingga banyak siswa dan orang tua yang dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah seberapa besar motivasi orang tua untuk mendaftarkan anaknya di SSB Elang Biru Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi orang tua untuk mendaftarkan anaknya di SSB Elang Biru Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan suatu gambaran bagi orang tua dalam memilih sekolah sepakbola yang memiliki sarana dan prasarana lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam olahraga sepak bola.
2. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai

SSB Elang Biru Langsa.

3. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi orang tua terhadap Sekolah Sepak Bola (SSB).